

**SERIAL FILM MAQĀMĀT AL-'ISYQ: REPRESENTASI MUSLIM
MODERAT PADA TOKOH UTAMA IBNU ARABI
(ANALISIS ESTETIKA RESEPSI WOLFGANG ISER)**



TESIS

Diajukan Kepada Program Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora

Oleh:

Tita Niswatun Khasanah

(19201012019)

MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tita Niswatun Khasanah

NIM : 19201012019

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Januari 2022

Saya yang menyatakan



Tita Niswatun Khasanah

NIM: 19201012019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tita Niswatun Khasanah
NIM : 19201012019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Tita Niswatun Khasanah

NIM: 19201012019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Tita Niswaton Khasanah

NIM : 19201012019

Judul : Serial Film *Maqāmāt al-'Isyq*: Representasi Muslim Moderat Tokoh Utama Ibnu Arabi (Analisis Estetika Resepsi Wolfgang Iser)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Januari 2022

Pembimbing


Dr. Aning Ayu Kusumawati S.Ag., M.Si

NIP. 19710612 200312 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-196/Un.02/DA/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : Serial Film Maqamat al-Isyq: Representasi Muslim Moderat pada Tokoh Utama Ibnu Arabi (Analisis Estetika Resepsi Sastra Wolfgang Iser)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TITA NISWATUN KHASANAH, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 19201012019
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Aning Ayu Kusumawati, S.Ag M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61f0ac872edd3



Penguji I

Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61e8d980373ec



Penguji II

Dr. Moh. Wakhid Hidayat, S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61f08f4251d82



Yogyakarta, 18 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61f0b598374ed

MOTTO

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصح

*Mempertahankan nilai-nilai baik yang terdahulu dan menginovasi nilai-nilai baru
yang lebih baik.*



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta,

Keluargaku terutama kedua orang tua dan kedua adikku tercinta dan

Para penggiat sastra.



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji serial film yang berjudul *Maqāmāt al-'Isyq* yang mengisahkan tentang sosok sufi besar, Ibnu 'Arabi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk/ sikap muslim moderat tokoh Ibnu 'Arabi dan proses pembentukannya dalam serial film *Maqāmāt al-'Isyq*. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis hermeneutik yang bertujuan untuk menginterpretasikan data-data Muslim moderat dalam serial *Maqāmāt al-'Isyq* serta repertoa peneliti. Repertoa peneliti ini merupakan salah satu unsur yang mendukung dalam penelitian ini berdasarkan teori yang digunakan yaitu Resepsi Sastra Wolfgang Iser. Hasil dari penelitian ini ada dua poin yaitu sikap Muslim moderat pada tokoh Ibnu 'Arabi dan faktor yang melatarbelakangi proses pembentukannya dalam diri Ibnu 'Arabi. Peneliti menggunakan teori bantu muslim moderat yang dipaparkan oleh Afrizal Nur dan Mukhlis. Muslim moderat menurut Afrizal Nur dan Mukhlis terbagi menjadi 10 karakter. Adapun representasi muslim moderat tokoh Ibnu 'Arabi ditemukan 9 karakter, yaitu sebagai berikut: *Tawāzun* (moderat), *I'tidāl* (bersikap tegas dan adil), *Tasāmuh* (menghargai perbedaan), *Musāwāh* (memperlakukan dengan sama, meskipun berbeda suku, ras, budaya dan keyakinan), *Syurā* (bermusyawarah dalam menyelesaikan permasalahan), *Iṣlāḥ* (mengambil kebijakan baru yang baik dengan meneruskan tradisi lama yang baik), *Aulawiyah* (mengutamakan hal penting), *Taṭawwur wa al-Ibtikār* (sikap terbuka untuk melakukan perubahan) dan *Tahaddur* (menjunjung tinggi moral yang luhur). Adapun faktor yang melatarbelakangi proses pembentukannya terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi suri tauladan Sang Ayah, suri tauladan Sang Ibu, kecerdasan intelektual dan perjalanan (laku) sufi Ibnu 'Arabi. Faktor eksternal meliputi pengaruh dari dua guru sufi, hidup dalam lingkup kalangan ulama' dan kondisi sosial masyarakat pada masa hidupnya.

Kata Kunci: Muslim moderat, resepsi, *Maqāmāt al-'Isyq*.

ABSTRACT

This study examines a film series entitled *Maqāmāt al-'Isyq* which tells the story of a great Sufi figure, Ibn 'Arabi. This study aims to describe the form/attitude of a moderate Muslim character Ibn 'Arabi and the process of its formation in the *Maqāmāt al-'Isyq* film series. This research uses hermeneutic analysis research method which aims to interpret moderate Muslim data in the *Maqāmāt al-'Isyq* series and the repertoire of researchers. The repertoire of this researcher is one of the supporting elements in this research based on the theory used, namely Wolfgang Iser's Literary Reception. The results of this study have two points, namely the attitude of moderate Muslims in the character of Ibn 'Arabi and the factors behind the formation process in Ibn 'Arabi. The researcher uses the theory of helping moderate Muslims described by Afrizal Nur and Mukhlis. Moderate Muslims according to Afrizal Nur and Mukhlis are divided into 10 characters. As for the representation of moderate Muslim figures, Ibn 'Arabi found 9 characters, namely as follows: *Tawāzun* (moderate), *I'tidāl* (being firm and fair), *Tasāmuḥ* (respect for differences), *Musāwāḥ* (treating the same, even though different ethnicity, race, culture and belief), *Syurā* (consulting in solving problems), *Iṣlāḥ* (taking new good policies by continuing good old traditions), *Aulawiyah* (prioritizing important things), *Taṭawwur wa al-Ibtikār* (open attitude to make changes) and *Tahaddur* (upholding high morals). The factors behind the formation process are divided into two, namely internal factors and external factors. Internal factors include the role model of the Father, the role model of the Mother, intellectual intelligence and the Sufi journey (behavior) of Ibn 'Arabi. External factors include the influence of two Sufi teachers, living within the scope of the ulama' and the social conditions of the people during their lifetime.

Keywords: *moderate Muslim, reception, Maqāmāt al-'Isyq.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

التجريد

تتناول هذه الدراسة سلسلة أفلام بعنوان مقامات العصيق تحكي قصة الشخصية الصوفية الكبيرة ابن عربي. تهدف هذه الدراسة إلى وصف شكل / موقف الشخصية المسلمة المعتدلة ابن عربي وعملية تشكيلها في سلسلة أفلام مقامات العزق. يستخدم هذا البحث أسلوب البحث التحليلي التأويلي الذي يهدف إلى تفسير المعطيات الإسلامية المعتدلة في سلسلة مقامات العصيق ومخزون الباحثين. يعتبر ذخيرة هذا الباحث أحد العناصر الداعمة في هذا البحث بناءً على النظرية المستخدمة ، وهي الاستقبال الأدبي لـ Wolfgang Iser. وتتكون نتائج هذه الدراسة من نقطتين ، وهما موقف المسلمين المعتدلين من شخصية ابن عربي ، والعوامل الكامنة وراء عملية التنشئة عند ابن عربي. يستخدم الباحث نظرية مساعدة المسلمين المعتدلين التي وصفها أفريزال نور ومخلص. ينقسم المسلمون المعتدلون وفقاً لأفريزال نور ومخلص إلى 10 أحرف. أما بالنسبة لتمثيل الشخصيات الإسلامية المعتدلة ، فقد وجد ابن عربي 9 شخصيات ، وهي: التوازن (معتدل) ، والاعتدال (الحزم والإنصاف) ، والتسامي (احترام الاختلاف) ، والمساواة. العرق والعرق والثقافة والمعتقدات المختلفة) ، سيورا (استشارة في حل المشاكل) ، إعلاء (اتخاذ سياسات جيدة جديدة من خلال الاستمرار في التقاليد القديمة الجيدة) ، العلوية (إعطاء الأولوية للأشياء المهمة) ، التعاون والابتكار (موقف مفتوح لإجراء تغييرات) والتحدد. تنقسم العوامل الكامنة وراء عملية التكوين إلى قسمين ، وهما العوامل الداخلية والعوامل الخارجية. تشمل العوامل الداخلية نموذج الأب ، وقدوة الأم ، والذكاء الفكري ، والمسيرة الصوفية (السلوك) لابن عربي. تشمل العوامل الخارجية تأثير اثنين من المعلمين الصوفيين ، الذين يعيشون في نطاق العلماء والظروف الاجتماعية للناس خلال حياتهم.

المفردات الأساسية: المسلمون المعتدلون ، الاستقبال ، مقامات العزق.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
ء	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
الْحَجُّ : *al-ḥajj*
نُعْمٌ : *nu''ima*
عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (=), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)
عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Serial Film *Maqāmāt al-’Isyq: Representasi Muslim Moderat* (Analisis Estetika Resepsi Wolfgang Iser). Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Segala rintangan dan cobaan merupakan suatu perjuangan dan pengalaman yang tak terhingga bagi penulis. Semua itu membutuhkan proses yang panjang, kesabaran dan keuletan sehingga tesis ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dibalik semua itu, terdapat pihak-pihak yang ikut membantu serta mendoakan demi terwujudnya tesis ini. Tanpa doa dan bantuan dari mereka, tentu tesis ini belum bisa terselesaikan hingga saat ini. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Adapun pihak tersebut antara lain:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Muhammad Wildan, M.A.
3. Ketua Program Magister Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. Hj. Tatik Maryatut Tasnimah, M.Ag, terima kasih atas bantuan dan motivasinya agar semua mahasiswa dapat menyelesaikan studinya tepat waktu.
4. Dr. Aning Ayu Kusumawati, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini,
5. Dosen pembimbing akademik, Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag., M.Hum. yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama dalam perkuliahan,
6. Seluruh dosen di jurusan Magister Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

7. Kedua orang tua penulis yang sangat dicintai, Alm. Bapak Tauhid dan Eni Suprihatin serta kedua adik Ahmad Badrul Khasan dan Ahmad Badrul Khusen serta keluarga besar di rumah yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya juga ribuan do'a sehingga penulis selalu semangat dalam belajar,
8. Teman-teman jurusan Bahasa dan Sastra Arab angkatan 2014 dan jurusan Magister Bahasa Sastra Arab angkatan 2020 terkhusus Roisah, Eve, Ilmi, Risma, Fitri, Mukhotob, Haikal dan Mustiadi. Tidak lupa juga sahabat-sahabat yang masih stay di perantauan, Mubtadiatul, Eka, Ifa, Eva dan Suci yang selalu membersamai penulis selama penulisan tesis di Yogyakarta.
9. Teman-teman pengurus kelurahan LPDP UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
10. Teman-teman kursus Bahasa Inggris UNY yang selalu menebarkan semangat dan doa-doa baik.
11. Teruntuk calon suami, terkasih, Mas Hanafi yang selalu memberikan dukungan dan meluangkan waktu untuk berdiskusi dalam penulisan tesis meskipun dari jarak jauh.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi kepada prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Klalijaga Yogyakarta. Atas krtik dan saran yang diberikan kepada penulis, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Penulis memohon maaf apabila dalam penyelesaian tesis ini terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulsi sendiri dan bagi pembaca.

Yogyakarta, 12 Januari 2022

Penulis

Tita Niswaton Khasanah

NIM: 19201012019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4 Kajian Pustaka	7
1.5 Kerangka Teori	12
1.5.1 Resepsi Sastra Wolfgang Iser	12
1.5.2 Muslim moderat	19
1.6 Metodologi penelitian	21
1.7 Sistematika Pembahasan	25
BAB II SERIAL FILM MAQĀMĀT AL-'ISYQ, BIOGRAFI IBNU 'ARABI DAN SINOPSIS SERIAL FILM MAQĀMĀT AL-'ISYQ	
2.1 Serial Film <i>Maqāmāt al-'Isyq</i>	26
2.2 Sinopsis Serial Film <i>Maqāmāt al-'Isyq</i>	27
2.3 Ibnu 'Arabi dalam Sejarah	34
2.3.1 Riwayat Pendidikan dan Karir	37
2.3.2 Perjalanan Sufi	38
2.3.3 Karya-karya Ibnu 'Arabi	41
2.3.4 Kehidupan Pribadi	46
2.3.5 Sandaran Pemikiran	49
BAB III REPRESENTASI MUSLIM MODERAT TOKOH IBNU 'ARABI DALAM SERIAL FILM MAQĀMĀT AL-'ISYQ ANALISIS ESTETIKA RESEPSI WOLFGANG ISER	
3.1 Proses Pembentukan karakter Muslim Moderat Tokoh Ibnu 'Arabi	56
3.1.1 Faktor Internal yang Membentuk Karakter Tokoh Utama Yaitu Ibnu 'Arabi dalam Membentuk Sikap muslim moderat	57
a) Suri Tauladan Ayah	57
b) Suri Tauladan Ibu	66

c) Kecerdasan Intelektual.....	68
d) Perjalanan (laku) Sufi Ibnu ‘Arabi.....	72
3.1.2 Faktor Eksternal yang Membentuk Karakter Tokoh Utama Yaitu Ibnu ‘Arabi dalam Membentuk Sikap muslim moderat	79
a) Lingkungan Bersama Kalangan Ulama’	79
b) Mempunyai Dua Guru Sufi yang Takwa.....	81
c) Situasi dan Kondisi Sosial Politik pada Masa Hidupnya	84
3.2 Representasi/Bentuk Muslim moderat Tokoh Ibnu ‘Arabi	86
3.2.1 <i>Tawāzun</i> (Memiliki Pemikiran yang Moderat).....	88
3.2.2 <i>I’tidāl</i> (Sikap tegas dan menempatkan sesuatu pada tempatnyanya).....	91
3.2.3 <i>Tasāmuḥ</i> (Menghargai perbedaan).....	93
3.2.4 <i>Musāwāḥ</i> (Memperlakukan sama meskipun berbeda ras, suku dan keyakinan)	95
3.2.5 <i>Syuro</i> (Bermusyawarah dalam Menyelesaikan permasalahan)	98
3.2.6 <i>Ishlah</i> (Mengambil kebijakan baru demi kebaikan dan demi meneruskana tradisi lama yang baik).....	99
3.2.7 <i>Aulawiyah</i> (Mendahulukan Hal Penting).....	101
3.2.8 <i>Tathawwur wal Ibtikar</i> (Memiliki sikap terbuka dalam melakukan perubahan yang baik)	102
3.2.9 <i>Tahaddur</i> (menjunjung tinggi moral yang baik).....	104
BAB IV PENUTUP	
4.1 Kesimpulan	106
4.2 Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keragaman budaya merupakan sebuah peristiwa alami yang sudah menyebar di berbagai negara. Hal ini bukanlah peristiwa baru yang menjadikan adanya persoalan setiap bangsa. Pada era saat ini justru menjadi persoalan yang meresahkan bagi semua khalayak. Adanya keberagaman dalam setiap negara akan memunculkan konflik yang beragam dan berbeda. Keragaman budaya bermula dari adanya interaksi antara individu dan kelompok yang membawa ajaran baik ras, budaya, adat dan agama.¹ Konflik yang muncul seperti halnya timbulnya segmentasi kelompok, adanya gesekan-gesekan antar kelompok, pertentangan dan masih banyak lagi. Jika hal-hal seperti ini dibiarkan terjadi, maka akan berakibat pada kejadian-kejadian fatal yang tidak diinginkan.²

Keragaman budaya tidak melulu menjadi penyebab adanya persoalan yang negatif jika kita bisa mengambil nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya. Banyak hal positif ketika kita menerapkan sikap atau karakter yang humanis pada setiap individu. Sikap kemanusiaan akan meminimalisir berbagai konflik yang disebabkan adanya diversitas budaya. Hal positif yang bisa diambil diantaranya adalah memunculkan hubungan perekat yang baik dalam interaksi sosial diatas

¹ Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia," *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019), hlm 45.

² Ridwan Ridwan, "Problematika Keragaman Kebudayaan dan Alternatif Pemecahan (Perspektif Sosiologi)," *Madaniyah* 5, no. 2 (2015), hlm 264.

nilai- nilai agama yang kompleks.³ Selain itu, keberagaman budaya dan agama bisa dihindari dengan menerapkan karakter muslim moderat. Muslim moderat mempunyai peran penting dalam menghadapi konflik dan fenomena-fenomena yang sering terjadi pada masa sekarang, seperti halnya penistaan agama dan lain-lain.

Menurut pandangan Sayyid Qutub, seorang cendekiawan dari Mesir memberikan pemahaman mengenai moderasi agama yang diambil dari kandungan surat Al Baqarah ayat 143, bahwasanya hakikat moderasi beragama terletak pada sikap moderat yang ditanamkan dalam diri seseorang, berpandangan yang moderat, berkeyakinan moderat, memiliki pemikiran yang moderat, dan moderat dalam sebuah keterikatan. Pada hakikatnya, moderasi beragama sudah lama melekat pada ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.⁴

Dalam menyikapi banyaknya perbedaan, Muslim moderat menjadi jawaban dari persoalan-persoalan seperti ekstrimisme. Karakter muslim moderat mengusung sikap toleransi dan saling menghargai antar umat beragama. Selain itu, setiap individu juga perlu memupuk dalam diri masing-masing untuk meyakini kebenaran pada agama ataupun mazhabnya, dengan tujuan dapat menerima setiap keputusan dengan lapang, tanpa harus menimbulkan kerusuhan yang bersifat anarkis.⁵ Fenomena seperti ini terjadi di berbagai negara. Kebanyakan dari pelakunya adalah generasi milenial. Di Indonesia sendiri sering terjadi hal-hal yang mengarah pada

³ Irwan Ledang, "Tradisi islam dan Pendidikan Humanisme: Upaya Transinternalisasi Nilai Karakter dan Multikultural dalam Resolusi Konflik Sosial Masyarakat di Indonesia," *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 1, no. 1 (2019), hlm 109.

⁴ M Quraish Shihab, *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: Lentera Hati Group, 2019), hlm 35.

⁵ Akhmadi, "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia", hlm 49.

radikalisme dan terorisme. Bahkan di negara Arab, perpecahan antar umat beragama masih menjadi persoalan yang belum terselesaikan. Hal ini perlu kiranya penanaman karakter muslim moderat dalam setiap masing-masing individu untuk menghindari adanya perpecahan dan pertikaian.

Salah satu tokoh masyhur yang bergelut dengan karakter muslim moderat ialah Ibnu ‘Arabi, seorang tokoh utama dalam serial film yang berjudul “MAQĀMĀT AL-’ISYQ”. Film ini yang akan menjadi objek material dalam penulisan penelitian. Adapun definisi film ialah sebuah konkretisasi pengalaman, terkadang juga sebuah harapan, ataupun imajinasi yang dituangkan dalam media visual. Dengan film, peneliti akan mendapatkan penggambaran melalui teknologi visual.⁶ Bahwa film merupakan salah satu media untuk menyampaikan teks/ide oleh pengarang.⁷ Maka dari itu, penulis menjadikan film sebagai objek material. Melalui film terdapat percakapan, efek, audio dan gambar yang bergerak yang dapat dijadikan objek visual dan membantu dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji film yang berjudul “MAQĀMĀT AL-’ISYQ” dengan tokoh utama Ibnu ‘Arabi. Serial film “MAQĀMĀT AL-’ISYQ” terdiri dari 30 episode. Serial film ini dirilis pada tanggal 6 Mei 2019. Serial film ini berbahasa Arab fusha. Kisah ini ditulis oleh Mohammed Al Batosh. Film ini diproduksi di Uni Emirat Arab. Dalam serial film tersebut mengisahkan tentang perjalanan hidup seorang tokoh sufi, yaitu Ibnu ‘Arabi dari sebelum kelahirannya hingga masa setelah wafatnya. Film ini telah

⁶ Tri Wahyudi, “Membaca Kemungkinan Film Sebagai Objek Penelitian Sastra,” *PARAFRASE: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan* 17, no. 2 (2017), hlm 34.

⁷ Idem., hlm 38.

ditonton lebih dari 200 ribu *viewer* terhitung sejak tahun 2019 sampai sekarang.⁸

Ibnu ‘Arabi memiliki nama lengkap Muhammad ibn ‘Ali ibn Muhammad ibn Ahmad ibn ‘Abdillah al-Hatimi.⁹ Ibnu ‘Arabi lahir pada tanggal 17 Ramadhan 560 H atau tanggal 28 Juli 1165 Masehi di Mursia, daerah Mediteranin Costa Blanca, Spanyol tepatnya di wilayah bagian tenggara.¹⁰ Ibnu ‘Arabi hidup pada masa pemerintahan muslim yaitu Dinasti Muwahiddin.¹¹ Ibnu ‘Arabi mempunyai gelar yang biasa ditaruh didepan Namanya yaitu, Muhyiddin yang berarti penghidup agama. Dan satu gelar lagi dengan sebutan *Syaikh al-Akbar* yang bermakna syeikh yang agung. Ibnu ‘Arabi merupakan tokoh filsuf muslim yang mempunyai intelektual tinggi. Pemikiran Ibnu ‘Arabi termasuk pada wilayah kajian yang mendasar, filsafat serta agama yaitu bidang metafisis-ontologis. Ibnu ‘Arabi mempunyai banyak karangan kitab, dimanapun Ibnu ‘Arabi melakukan perjalanan, maka kegiatan menulis semakin berkembang. Dari banyaknya kitab yang ditulis, menunjukkan bahwa Ibnu ‘Arabi merupakan sosok yang memiliki jiwa tekun dan komitmen dalam segi intelektual.

Dalam serial film diceritakan bahwa semasa hidupnya, sangat banyak pengikut Ibnu ‘Arabi, namun tak kalah banyak juga orang-orang yang tidak suka terhadap pemikiran Ibnu ‘Arabi. Dalam film ini dikisahkan bahwa pada suatu hari masyarakat banyak yang protes karena datangnya agama-agama lain selain Islam. Masyarakat mengajak berbicara terhadap Ibnu ‘Arabi terkait penerimaan semua

⁸ مقامات العشق, احمد ابراهيم احمد (United Arab Emirat, 2019), <https://youtu.be/rKeLvZYYyD4>.

⁹ طه سرور. ابن العربي. (قاهرة: هندی), ص 15.

¹⁰ Achmad Khudori Soleh, *Wacana Baru Filsafat Islam*, ed. oleh Aziz Safa (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 138.

¹¹ Abdullah Mahmud, “Filsafat Mistik Ibnu ‘Arabi tentang Kesatuan Wujud,” *SUHUF* 24 No.2 (2012). hlm 86.

agama. Ibnu ‘Arabi menjelaskan secara pelan-pelan kepada masyarakat bahwasanya semua agama itu datang dari Allah. Sampai pada awalnya Ibnu ‘Arabi dianggap sebagai tokoh yang kontroversi sehingga perang verbal dalam lingkup intelektual adalah konflik yang abadi. Namun dengan Bahasa dan perilaku yang ditunjukkan oleh Ibnu ‘Arabi serta didukung dengan pemahaman intelektual yang tinggi dari seorang Ibnu ‘Arabi, masyarakat lambat laun menerima pemikiran Ibnu ‘Arabi dan menjadi pengikut Ibnu ‘Arabi terhadap beberapa ajarannya.¹²

Dari gambaran permasalahan yang sudah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengungkap bagaimana Ibnu ‘Arabi memberikan contoh dan sikap terhadap masyarakat dalam membentuk karakter muslim moderat. Salah satu potret yang menggambarkan perilaku moderat dalam beragama adalah menerima agama-agama lain selain Islam. Maka, penelitian ini akan dilanjutkan untuk menelaah bagaimana terbentuknya karakter muslim moderat serta bagaimana karakter muslim moderat yang diusung oleh tokoh Ibnu ‘Arabi dalam serial film *Maqāmāt al-’Isyq*. Peneliti menggunakan pisau analisa teori estetika resepsi Wolfgang Iser untuk membedah lebih dalam penelitian ini. Peneliti merumuskan beberapa rumusan permasalahan yang akan menjadi batasan pada penelitian ini, yang dipaparkan dalam sub bab selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam

¹² Ahmed Ibrahim Ahmed, *Maqamat alIsyq* (United Arab Emirat, 2019), <https://youtu.be/rKeLvZYYyD4>.

penelitian ini terkait Muslim moderat yang terdapat dalam serial film *Maqāmāt al-'Isyq* sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses terbentuknya karakter muslim moderat tokoh Ibnu 'Arabi dalam serial film *Maqāmāt al-'Isyq*?
- 2) Bagaimana representasi karakter muslim moderat tokoh Ibnu 'Arabi dalam serial film *Maqāmāt al-'Isyq*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini berjudul “serial film *Maqāmāt al-'Isyq: representasi muslim moderat tokoh Ibnu 'Arabi* (analisis estetika wolfgang Iser).” Tujuan penelitian berdasarkan pokok pembahasan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan bagaimana terbentuknya karakter muslim moderat tokoh Ibnu 'Arabi dalam serial film *Maqāmāt al-'Isyq*.
- 2) Mengungkapkan poin-poin beserta penjelasan karakter muslim moderat tokoh Ibnu 'Arabi dalam serial film *Maqāmāt al-'Isyq*.

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menemukan proses pembentukan karakter muslim moderat dari teks dan realita yang digagas oleh Ibnu 'Arabi dalam serial film *Maqāmāt al-'Isyq*.
- 2) Menemukan representasi karakter muslim moderat menurut Ibnu 'Arabi dalam serial film *Maqāmāt al-'Isyq*.
- 3) Memperkaya khazanah penelitian sastra dengan serial film *Maqāmāt al-'Isyq* sebagai objek kajiannya.

Adapun manfaat praktis penelitian yang menjadi harapan oleh penulis ialah sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian pada film *Maqāmāt al-'Isyq* dapat dipakai sebagai bahan perbandingan pada penelitian – penelitian lain.
- 2) Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan terkait ide baru pada penelitian selanjutnya.
- 3) Penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan dalam memberi masukan pada realitas kehidupan baik di masyarakat atau lingkup keluarga.
- 4) Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan untuk mengajar khususnya materi yang berkaitan dengan kajian sastra.

1.4 Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka merupakan suatu paparan mengenai penelitian yang sudah pernah dilakukan, yang bertujuan untuk memetakan dimana posisi penelitian ini. Sejauh pengamatan penulis, pengkajian terhadap objek material pada serial film *Maqāmāt al-'Isyq* belum pernah dilakukan sebelumnya, namun kajian yang menggunakan teori yang sama pada penelitian ini yaitu teori estetika Resepsi Iser dapat ditemukan beberapa penelitian, diantaranya:

Pertama, penelitian ini berbentuk jurnal yang terkumpul dalam jurnal *Adabiyat*. Penelitian ini ditulis oleh Yulia Nasrul Latifi, Dosen Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Rekonstruksi Pendidikan Karakter Dalam risalah “Hayy bin Yaqzan” karya Ibnu Tufail (Analisis Resepsi Sastra)*. Pada penelitian ini mengungkapkan nilai-nilai Pendidikan karakter yang tercermin pada jiwa tokoh utama dalam risalah *Hayy bin Yaqzan*. Selain itu juga

menggali bagaimana proses merekonstruksi Pendidikan karakter tersebut. Penelitian ini menggunakan teori resepsi sastra Wolfgang Iser dengan metode yang digunakan ialah metode analisis isi. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah dalam diri tokoh utama tercermin sikap yang positif diantaranya mempunyai jiwa semangat belajar yang tinggi dan konsisten, berjiwa aktif dalam memberikan sumbangsih di lingkungannya, cinta terhadap sesama makhluk bahkan makhluk lain dengan tulus, berjiwa kuat dan kecerdasan yang seimbang, patuh pada Tuhannya. Terdapat dua unsur rekonstruksi proses terbentuknya pendidikan karakter yang terkandung dalam risalah *Hay bin Yaqzin* yaitu pertama, faktor internal terdiri dari keluarga dan faktor eksternal terdiri dari lingkungan dan kedua prinsip pendidikan karakter yang didapat dari prosesnya seumur hidup.¹³

Kedua, penelitian ini berbentuk jurnal yang berjudul Resepsi Penonton Terhadap Ruang Kosong Dalam Serial Web Sore: Istri Dari Masa Depan Katya Yandy Laurens. Penelitian ini ditulis oleh Fianda Suci Mulia mahasiswa fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Objek material pada penelitian ini ialah serial web Sore yang berjudul istri Dari Masa Depan karya Yandy Laurens. Metode penelitian yang digunakan melalui tiga tahap yaitu pengumpulan data, analisis data, dan pemaparan yang dihasilkan dari data yang sudah dianalisis. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada enam responden setelah menikmati serial web sore; Istri dari Masa Depan. Teori yang digunakan sebagai alat bedah ialah teori resepsi sastra Iser. Penelitian ini berpusat pada resepsi penonton dalam mencari isi

¹³ Yulia Nasrul Latifi, "Rekonstruksi pendidikan karakter dalam risalah *Hay bin Yaqzan* Karya Ibn ufail (analisis resepsi sastra)," *Adabiyy t: Jurnal Bahasa dan Sastra* 2, no. 1 (2018): 47–72.

dari ruang kosong yang terkandung dalam serial web *Sore Istri Dari Masa Depan* Karya Yandy Laurens. Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini ialah memunculkan tanggapan yang beragam dari setiap responden. Dari enam responden memberikan kesimpulan bahwa tiga responden memberikan tanggapan aktif dan tiga responden lain memberikan tanggapan pasif. Selain menemukan ruang kosong juga mendapatkan makna yang beragam. Hal ini wajar terjadi karena disebabkan oleh latar belakang responden yang beragam pula.¹⁴

Ketiga, penelitian yang berbentuk tesis ditulis oleh Anita Damayanti mahasiswa Universitas Gajah Mada Yogyakarta dengan judul *Arung - Karaeng dalam Teropong dan Meriam* Karya Fahmi Syarif: Kajian Resepsi Sastra Wolfgang Iser. Penelitian ini menjadikan teks *Teropong dan Meriam* sebagai objek material. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori resepsi sastra Wolfgang Iser. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode pembacaan. Tujuan penelitian ini ialah dalam rangka pencarian makna secara utuh. Dengannya, dilakukan pembacaan yang berkaitan dengan latar depan (foreground) dan latar belakang (background) pada teks, meliputi aspek sosilogis, historis, maupun kultural. Hasil dari penelitian ini ialah dalam teks memuat repertoire yang butuh ditafsirkan oleh pembaca yang mempunyai bekal. Bahwa tokoh Arung Palakka, Karaeng Patingaloang, I Mallombasi dan Karaeng Kanrung merupakan tokoh fiktif yang ditugaskan menyampaikan ide atau gagasan yang ditulis oleh pengarang. Keberadaan tokoh, prinsip social dan historisitas akan memandu

¹⁴ Suci Mulia Fianda, "RESEPSI PENONTON TERHADAP RUANG KOSONG DALAM SERIAL WEB SORE: ISTRI DARI MASA DEPAN KARYA YANDY LAURENS" (Universitas Diponegoro, 2019).

pembaca dalam melacak *background* dan *foreground* ketika berinteraksi dengan teks Teropong dan Meriam.¹⁵

Selain kajian terdahulu yang berkaitan dengan teori yang sama, ditemukan pula kajian terdahulu terkait objek formal yaitu tentang moderasi beragama, dengan judul Pendidikan Moderasi Beragama Untuk generasi Milenial: Studi Kasus “Lone Wolf” Pada Anak di Medan. Penelitian ini mengkaji seberapa pemahaman tentang intoleransi beragama pada anak muda. Dengan ini, maka adanya penelitian ini bertujuan untuk menemukan saran guna pengembangan Pendidikan moderasi beragama. Objek kajian pada penelitian ini ialah fenomena penyerangan yang dilakukan oleh anak muda kepada pastor yang sedang melakukan khutbah di Gereja Medan. Adanya penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan bahwa tindakan yang dilakukan oleh anak muda tersebut merupakan tindakan kekerasan yang dilakukannya secara sengaja karena motivasi ajaran radikalisme yang didapat dari internet. Maka dari itu, peneliti memberikan saran agar anak muda sudah saatnya diberikan pemahaman yang baik tentang moderasi beragama. Selain itu, orang tua atau keluarga sudah seharusnya mengawasi dan menanamkan nilai-nilai agama yang moderat.¹⁶

Penulis menemukan penelitian lain yang membahas terkait moderasi beragama yaitu dengan judul Moderasi Islam (Wasathiyah) Di Tengah Pluralisme Agama Indonesia. Penelitian ini ditulis oleh Busyro, Aditiya Hari Ananda dan

¹⁵ ANITA DAMAYANTI, “Arung-Karaeng dalam Teropong dan Meriam Karya Fahmi Syariff: Kajian Resepsi Sastra Wolfgang Iser” (Universitas Gadjah Mada, 2012).

¹⁶ Elma Haryani, “Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Generasi Milenia: Studi Kasus Lone Wolf Pada Anak di Medan,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18, no. 2 (2020): 145–158.

Adlan Sanur Tarihoran (mahasiswa IAIN Bukittinggi) yang diterbitkan dalam jurnal *Fuaduna*, jurnal yang berisi tentang kajian keagamaan dan kemasyarakatan. Pada penelitian ini menegaskan bahwa pluralisme agama merupakan persoalan yang kerap kali dijadikan sorotan. Hal ini tidak lain karena agama merupakan persoalan yang sensitive dalam perdebatan. Untuk meminimalisir terjadinya hal tersebut, yaitu perlunya pemahaman yang mendalam terkait prinsip moderat dalam keagamaan di Indonesia. Moderasi Islam sebagai payung yang mengayomi pluralism agama. Hal ini dapat dicapai dengan menerapkan sikap toleransi yang tinggi dan bermusyawarah serta bersikap adil (*Musāwāh*).¹⁷

Penelitian yang akan dikaji pada penulisan ini ialah konsep muslim moderat tokoh Ibnu ‘Arabi dalam serial film *Maqāmāt al-’Isyq* dengan menggunakan teori resepsi sastra Iser. Berdasarkan kajian pustaka diatas, penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini akan menguak tentang bagaimana proses terbentuknya karakter muslim moderat tokoh Ibnu ‘Arabi dan apa saja karakter muslim moderat yang digagas oleh tokoh Ibnu Arabi dalam serial film *Maqāmāt al-’Isyq*. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teori resepsi sastra Iser sebagai pisau analisa. Peneliti menempati posisi sebagai pembaca riil (real reader) guna mengungkap makna teks terkait nilai-nilai pada karakter muslim moderat tokoh Ibnu ‘Arabi. Pembaca akan dibantu dengan repertoa (wawasan) untuk mengulas teks yang berkaitan dengan Muslim moderat Ibnu ‘Arabi dalam serial film *Maqāmāt al-’Isyq*. Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangsih

¹⁷ Busyro Busyro, Aditiya Hari Ananda, dan Tarihoran Sanur Adlan, “Moderasi Islam (Wasathiyah) di Tengah Pluralisme Agama Indonesia,” *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan* 3, no. 1 (2019): 1–12.

terhadap konsep muslim moderat yang berguna pada masa sekarang.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Resepsi Sastra Wolfgang Iser

Pengertian resepsi sastra, ditinjau dari segi Bahasa bahwa kata resepsi berasal dari Bahasa Latin *recipere*, dalam Bahasa Inggris *reception* artinya adalah penyambutan pembaca atau penerimaan pembaca. Kata definisi mempunyai arti luas sebagai pengolahan teks pada suatu karya sastra. Dalam kajian resepsi sastra yaitu cara pemberian makna terhadap teks sebagai bentuk respon terhadapnya. Teori resepsi sastra yaitu penelitian yang berfokus pada peranan pembaca, bahwa pemberian sebuah tanggapan dari pembaca terhadap sebuah karya sastra bisa dari perorangan maupun sekelompok orang.¹⁸

Penamaan resepsi sastra menurut Teeuw merupakan terjemahan dari kata *rezeption aesthetic* yang menurut Norman Holland mempunyai kesamaan arti dengan *literary response*. Namun, ada juga yang mengartikan sebagai *aesthetic of reception*. Pada akhirnya penamaan yang digunakan ialah resepsi sastra, pemberian arti kata yang diambil dari istilah yang dibuat oleh Franco Moretti. Cara kerja kajian resepsi sastra ialah bagaimana pembaca memberikan arti/makna pada sebuah karya sastra sehingga pembaca bisa memberikan respon pada karya sastra tersebut. Respon atau tanggapan yang diberikan oleh pembaca terbagi menjadi dua macam, yaitu tanggapan yang bersifat aktif dan tanggapan yang bersifat pasif. Respon (tanggapan) aktif dapat dimaknai bahwa pembaca dapat merealisasikannya,

¹⁸ Kutha Ratna Nyoman, "Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2004.

berdasarkan mana yang dikaitkan dengan konteks sosial dan budaya, sedangkan respon pasif ialah pembaca hanya sebatas memahami teks atau bisa disebut pemaknaan heuristik.¹⁹

Dua karakter pembaca diatas dapat diuraikan bahwa dikatakan pembaca pasif karena nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra sudah terilustrasikan pada karya sastra. Sedangkan karakter yang ada pada pembaca aktif jika pembaca aktif dapat menemukan nilai-nilai yang memberikan dampak atau membawa perubahan. Dengan pembaca aktif inilah teori resepsi sastra bisa dianggap berhasil.²⁰

Teori resepsi merupakan teori kotemporer yang mulai dikenal secara luas sejak tahun 1970. Kemunculannya menjawab dari berbagai keresahan atau kekurangan pada teori sebelumnya, diantaranya: sebagai jalan keluar atas kekurangan pada teori strukturalisme yang hanya mengkaji pada unsur-unsur, meningkatkan kesadaran humanisme universal, bahwa nilai karya sastra bisa diperluas melalui kompetensi pembaca, keabadian pada nilai karya sastra didapat dari pembaca dan yang terakhir makna yang terkandung pada teks merupakan hubungan ambiguitas antara pembaca dan teks.

Teori resepsi menyadarkan bahwa pembaca memiliki peran penting dalam mengembangkan khazanah keilmuan dalam ranah sastra khususnya. Selain itu, dapat menggali hakikat multikultural pada karya sastra. Karena, analogi yang dibawa oleh pembaca. Pembaca adalah pelaku yang berada pada perkembangan

¹⁹ Umar Junus, *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar* (Gramedia, 1985), hlm 1.

²⁰ I R Iin Rachmawati, "Respon Pembaca terhadap Aplikasi Traveloka: Fenomena Fitur'Traveloka Xperience'," *Jurnal JITHOR UPI Bandung* 3, no. 1 (2020). hlm 20.

sejarah. Oleh karena itu, peran pembaca bisa membawa teori resepsi menjadi relevan dengan paradigma strukturalisme.

Teori estetika resepsi merupakan teori yang mengkajii teks sastra dengan menggunakan reaksi pembaca sebagai dasarnya. Tokoh utama teori estetika resepsi sastra ialah Hans Robert Jauss dan Wolfgang Iser.²¹ Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah resepsi sastra Wolfgang Iser. Teori resepsi Iser merupakan teori yang kiblatnya pada mazhab Konstanz, Jerman. Iser mengatakan bahwa teori resepsi adalah memfokuskan pada hubungan pembaca dan teks. Hubungan yang terjadi ini dibuat untuk memberikan efek kepada pembaca.

Seorang pembaca diberikan kebebasan dalam mengisi ruang kosong secara kreatif yang dalam pemberian makna sesuai dengan ruang, waktu dan sosial budaya. Seorang pembaca akan diarahkan pada teks oleh penulis dalam mengisi ruang kosong tersebut.²² Iser mengenalkan konsep yang diusung pada teori ini ialah *implied reader*. *Implied reader* atau yang bisa disebut sebagai pembaca tersirat, pembaca implisit. Pembacaan implisit atau tersirat tidak bisa diidentifikasi dengan pembacaan yang nyata atau sebenarnya. Namun memakai konsep bahwa suatu struktur tekstual yang mengantisipasi kehadiran penerima tanpa harus mendefinisikannya. Konsep pembaca tersirat menunjukkan jaringan struktur yang mengundang respons, yang mendorong pembaca untuk memahami teks.²³

Jadi, dalam konsep *implied reader* tidak perlu adanya identifikasi tentang siapa yang akan memberikan respon atau disebut sebagai pembaca. Namun, hal

²¹ Rien T Segers, "Evaluasi teks sastra," *Yogyakarta: Adicita Karya Nusa*, 2000, hlm 135.

²² Nyoman, "Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra."

²³ Heru Marwata, "Pembaca dan Konsep Pembaca Tersirat Wolfgang Iser," *Humaniora*, no. 6 (1997), hlm 51-52.

yang perlu diperhatikan dalam melakukan pembacaan pada teks atau karya sastra ialah menyusun aspek yang ada dalam konsepnya yaitu peran pembaca sebagai struktur tekstual dan tindakan yang struktur. Iser memberikan arahan kepada pembaca tentang bagaimana teks mengarahkan pembaca tentang cara pembacaan dan bagaimana pengalaman pembaca mengelola pembacaannya.²⁴

Pada penelitian ini peneliti diposisikan pada pembaca riil atau disebut sebagai *real reader*. Pembaca *real reader* berbeda dengan penelitian sebagai pembaca implisit. Pembaca riil memposisikan dirinya berada di luar proses membaca. Objek yang dijadikan data tidak hanya pada teks, namun didukung dengan repertoar (wawasan) pembaca. Pembaca riil diharuskan memahami dengan teliti terkait objek estetik maupun objek artefak. Objek estetik yaitu teks sastra yang sudah dibaca oleh pembaca, sedangkan objek artefak ialah data-data lain yang berkaitan dengan luar teks sastra yang disebut sebagai penanda dalam sistem tanda. Hal ini akan mendukung pembaca riil dalam menemukan arti atau makna teks sastra yang disampaikan melalui struktur teks oleh pengarang. Pembaca riil akan memberikan makna dari wawasan pembaca yang dihubungkan dengan teks sastra.²⁵

Perspektif utama yang dapat memunculkan pola repertoire yaitu narrator atau penulis, karakter yang ada pada teks, plot atau alur dan pembaca fiktif. Dalam teks karya sastra mempunyai berbagai perspektif yang berfungsi untuk menguraikan pandangan penulis dan memberikan jalan atau tanda bagi pembaca dalam memvisualkan isi dalam teks karya sastra tersebut.²⁶

²⁴ Marwata, Pembaca dan Pembaca Konsep Tersirat Wolfgang Iser, hlm 53.

²⁵ Segers, "Evaluasi teks sastra", hlm 50.

²⁶ Marwata, "Pembaca dan Konsep Pembaca Tersirat Wolfgang Iser", hlm 53.

Repertoir yang dihasilkan oleh pembaca mempunyai ciri yang berbentuk rekodifikasi yang mengarah pada penciptaan sebuah makna. Cara kerja repertoire adalah repertoire teks sebagai pengirim dan pembaca sebagai penerima, kemudian keduanya akan saling bertumpang tindih dalam proses sirkulasi sebuah pemaknaan. Repertoir merupakan wawasan pembaca yang berisi didalamnya karya-karya sebelumnya atau terdahulu dan norma social dan historis atau unsur unsur fenomena kebudayaan yang muncul dalam teks karya sastra. Makna yang didapat merupakan perpaduan dari repertoir pembaca dan teks sastra.

Hal yang harus diperhatikan dalam membaca karya sastra adalah hubungan (interaksi) yang dibangun antara struktur karya sastra dengan pembaca. Diantara langkah-langkahnya ialah mengungkapkan makna dan efek potensial yang masih tersirat dalam karya sastra, selanjutnya pembaca memberikan tanggapan terhadap teks, kemudian pembaca menkonkretisasinya sehingga menjadi teks terbuka atau yang disebut sebagai ruang kosong. Melalui konkretisasi terhadap teks, maka pembaca akan merekontruksi sesuatu yang ada dalam teks namun tidak disebutkan oleh pengarang. Pembaca akan semakin tertarik ketika ditemukan pandangan skematik yang bisa merangsang pembaca dalam membangun imajinasi sehingga memberikan ruang gerak yang luas.

Pembaca dalam membaca karya sastra disediakan ruang kosong, ruang kosong adalah *space* antara teks dan pembaca. Ketika membaca karya sastra masa lampau, akan memunculkan ruang kosong yang akan mempengaruhi tingkat pemahaman pada teks. Ruang kosong pada teks sastra sengaja diciptakan oleh penulis untuk menghilangkan kebosanan, selain itu juga untuk mendapatkan makna

yang maksimal sehingga mencapai makna baru yang didapat dari ruang kosong.

Pembaca diharuskan menghasilkan makna. Makna yang dihendaki oleh Iser bukan makna objektif yang tersembunyi pada teks, melainkan makna teks, makna utuh yang diperoleh dari pembaca atau peneliti berdasarkan pengalamannya dalam menafsirkan teks. Penafsiran pada teks merupakan salah satu dari bentuk realisasi kemungkinan-kemungkinan sebuah teks pada karya sastra. Makna dapat diproduksi dari interaksi antara pembaca dan teks. Komunikasi atau interaksi antara pembaca dan teks dikatakan berhasil dilihat dari sejauh mana teks menganggap dirinya sebagai instrument sebagai penghubung yang membangkitkan kesadaran pembaca.²⁷

Pada tahap pembacaan, pembaca akan melalui proses *wirkung* atau dalam penyebutan lain ialah konsep efek. Konsep efek yang dimaksud adalah cara bagaimana sebuah teks mengarahkan reaksi pembaca terhadapnya. Setiap teks sastra mempunyai ciri umum yaitu kesenjangan atau bagian yang tidak tertulis disebut sebagai *indeterminate section* atau biasa juga disebut dengan tempat terbuka.²⁸ Pada wilayah indeterminasi ini pembaca diberikan peluang dalam memberikan makna secara kreatif dan menyeluruh, namun pemaknaan oleh pembaca tidak diperbolehkan semaunya. Proses yang dilakukan dalam memahami teks sastra dengan dilakukannya pembacaan yang berulang-ulang guna mengisi ruang terbuka tersebut, kemudian segala bentuk interpretan dalam perspektif teks akan dihubungkan dalam sebuah kesatuan makna.

²⁷ Latifi, "Rekonstruksi pendidikan karakter dalam risalah *Hay bin Yaqzan* Karya Ibn ufail (analisis resepsi sastra)."

²⁸ Jabrohim, *Teori Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). hlm 147.

Sebuah teks sastra hanya dapat menghasilkan respons ketika dibaca secara virtual. Teks tersebut tidak mungkin bisa untuk menggambarkan respon tanpa dengan menganalisis proses membaca yang hanya dilakukan sekali. Oleh karena itu, membaca adalah titik focus dari penelitian ini, karena dengan membaca akan menggerakkan seluruh rangkaian kegiatan yang bergantung baik pada teks maupun pada pelaksanaan kemampuan dasar tertentu manusia membaca. Efek dan tanggapan bukanlah milik teks atau pembaca; teks mewakili efek potensial yang diwujudkan dalam proses membaca.²⁹

Jadi, kesimpulan cara kerja pembaca riil dalam Resepsi Iser ialah sebagai berikut, bahwa setiap teks sastra terkandung didalamnya adanya kesenjangan atau penolakan yang sengaja diciptakan untuk menghubungkan antara interaksi teks dengan pembaca. Teks sastra yang belum dibaca oleh pembaca disebut sebagai artistik yang didalamnya berisi struktur teks dan teknik pengarang, sedangkan teks sastra yang sudah dibaca oleh pembaca disebut sebagai estetis yang didalamnya sudah terkandung repertoar pembaca dan psikologi pembaca. Pembacaan sesuai pengalaman wawasan oleh pembaca sendiri. Dengan ini, pembaca sebagai *real reader* akan mengungkapkan ruang terbuka atau *blank* yang berbentuk interpretasi. Dengan terbentuknya ruang terbuka, maka akan menimbulkan efek (*wirkung*) yang berfungsi mengarahkan reaksi atau respon pembaca. Dalam proses pembacaannya terdiri dari interaksi pembaca dengan teks, kemudian menghasilkan potensi makna dan perwujudan sebuah makna.³⁰

²⁹ Daniel T. O'Hara dan Wolfgang Iser, "The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response," *The Journal of Aesthetics and Art Criticism* 38, no. 1 (1979): 88, <https://doi.org/10.2307/430052>. hlm 1.

³⁰ Latifi, "Rekonstruksi pendidikan karakter dalam risalah *Hay bin Yaqzan* Karya Ibn ufail

1.5.2 Muslim Moderat

Moderasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2008 memiliki arti pengurangan terhadap perilaku kekerasan dan menghindari hal-hal yang bersifat ekstrim. Makna ini berbeda dengan pemberian arti kata moderat edisi tahun 1998, bahwa moderasi diambil dari kata moderat yaitu mengambil jalan tengah. Adapun moderator diartikan sebagai pelaku, orang yang memposisikan dirinya menjadi penengah yang memediasi dari dua belah pihak.³¹

Agama Islam mengambil sikap mengenai moderat dalam beragama yaitu bahwa Islam bersifat moderat dalam menyelesaikan segala urusan, baik dari segi tindakan, ucapan maupun pikiran. Mohammad Hashim Kamali berpendapat bahwa moderat berasal dari bahasa Arab yaitu *wasatiyah* yaitu seimbang dan adil. Moderat tidak bisa dipahami dengan adanya keringanan yang bersifat kompromi dengan ajaran pokok agama. Pendapat ini diperkuat oleh Imam Shamsi Ali bahwa moderasi merupakan sebuah komitmen penuh terhadap agama tanpa melebih-lebihkan atau menguranginya.³²

Moderasi memiliki konsep yang bermacam-macam. Namun berdasarkan dasar kata yang diambil dari pemaknannya, dalam kata moderat mengandung makna kebajikan, keadilan dan kebaikan. Seimbang dalam bertindak dalam menjalani realita kehidupan. Hal ini bisa dirasakan melalui perasaan dan panca indra. Adapun ciri-ciri muslim moderat dalam al Qur'an menurut Afrizal Nur dan Mukhlis terdiri

(analisis resepsi sastra).”

³¹ M Quraish Shihab, *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: Lentera Hati Group, 2019), hlm 1.

³² Priyantoro Widodo dan Karnawati Karnawati, “Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia,” *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 2 (2019), hlm 10.

dari sembilan prinsip yaitu sebagai berikut :

- 1) *Tawāsuṭ* yaitu pengambilan jalan tengah tanpa adanya pemahaman yang berlebihan ataupun pengurangan.
- 2) *Tawāzun* yaitu pemahaman yang bersifat seimbang baik dari segi dunia maupun akhirat. *Tawāzun* diimbangi dengan sikap yang tegas dalam bersikap membedakan antara penyimpangan dan perbedaan.
- 3) *I'tidāl* yaitu menyelesaikan hak dan kewajiban sesuai pada tempatnya yang diimbangi dengan sikap lurus dan tegas.
- 4) *Tasāmuḥ* yaitu menghormati adanya perbedaan dari sisi agama, adat, maupun bentuk kehidupan lainnya.
- 5) *Musāwāḥ* yaitu memperlakukan secara sama terhadap semua khalayak meskipun terdapat perbedaan dari segi adat, tradisi ataupun keyakinan. Tidak mendiskriminasi sebagian atau sekelompok orang.
- 6) *Syurā* yaitu diadakannya musyawarah dalam menyelesaikan perkara berdasarkan keputusan bersama atas dasar kemaslahatan bersama.
- 7) *Iṣlāḥ* yaitu mengubah prinsip demi mencapai kebaikan dan kemajuan dengan menjunjung prinsip kemaslahatan bersama. Mengambil kebijakan baru dengan meneruskan tradisi lama yang baik.
- 8) *Aulawiyah* yaitu memutamakan hal yang lebih penting dari pada hal yang lebih rendah tingkat kepentingannya.
- 9) *Taṭawwur wa al-Ibtikār* yaitu memiliki sikap yang terbuka dalam melakukan perubahan yang baik.

10) *Tahaḍḍur* (menjunjung tinggi akhlak (karakter) yang mulia.³³

1.6 Metode Penelitian

Metode merupakan cara atau langkah-langkah yang tersusun secara berurutan untuk memecahkan sebuah permasalahan. Metode penelitian diposisikan sebagai alat yang posisinya sama dengan teori. Namun, metode disini memiliki fungsi untuk mempermudah dalam menguraikan masalah.³⁴ Dalam penelitian ini akan dijelaskan terkait jenis penelitian, cara ataupun langkah-langkah dalam mengkaji serial film *Maqāmāt Al-'Isyq* yaitu sebagai berikut:

1) Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode hermeneutika. Metode hermeneutika merupakan metode ilmiah tertua diantara metode yang lain. Keberadaannya sejak zaman Plato dan Aristoteles. Hermeneutika mengandung arti menafsirkan atau menginterpretasikan. Penggunaan metode hermeneutika yaitu sesuai dengan fungsinya bahwa metode hermeneutika memiliki fungsi salah satunya untuk memahami agama. Sehingga metode ini cocok jika digunakan untuk meneliti karya sastra, karena agama dianggap paling dekat dengan karya sastra. Adakalanya teks agama disamakan dengan teks sastra, yang membedakan adalah jika agama adalah kebenaran keyakinan, sastra adalah kebenaran imajinasi. Keduanya sama sama Bahasa baik berupa lisan maupun tulisan, hanya saja agama berasal dari firman Tuhan, sedangkan sastra berasal dari kata-kata pengarang.

³³ Afrizal Nur dan Mukhlis, "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran;(Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafasir)," *Jurnal An-Nur* 4, no. 2 (2016).

³⁴ Nyoman, "Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra", hlm 34.

Segala hasil ciptaan, perlu adanya penafsiran, baik agama maupun sastra. Sastra memerlukan penafsiran karena sastra merupakan keyakinan dalam bentuk imajinasi yang tidak bisa dibuktikan, melainkan butuh penafsiran. Dalam setiap karya sastra, pegarang sengaja memberikan ruang kosong untuk pembaca. Ruang kosong adalah tempat dimana pembaca memberikan berbagai penafsiran. Metode hermenutik berfungsi sebagai penemuan makna yang optimal, bukan makna yang benar.³⁵

2) Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu instrument pendukung yang urgen dalam melakukan sebuah penelitian. Sumber data pada penelitian ini ialah serial film *Maqāmāt Al-'Isyq* berupa kata, kalimat, frasa dan gambar peristiwa yang mengandung unsur muslim moderat, karena peneliti akan menelaah nilai-nilai muslim moderat tokoh Ibnu 'Arabi yang tertuang dalam serial film *Maqāmāt Al-'Isyq*.

3) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang semakin dekat dengan objek, lebih dekat dari metode. Teknik yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik yang dilakukan peneliti ialah dengan menonton objek material secara berulang-ulang dengan menyimak secara utuh kemudian dilakukan kegiatan mencatat terkait hal yang berhubungan dengan objek formal dalam penelitian.

³⁵ Idem., hlm 44-46.

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini:

- a) Peneliti menonton serial film *Maqāmāt Al-'Isyq* secara berulang-ulang dengan memperhatikan setiap komunikasi yang terjadi dan mencermati latar dan kondisi sekitar agar mendapatkan pemahaman yang kompleks.
 - b) Peneliti mencatat percakapan serta mendokumentasikan gambar yang berkaitan dengan objek formal.
 - c) Peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan nilai-nilai muslim moderat dalam film *Maqāmāt Al-'Isyq*.
- 4) Teknik Analisis Data

Teknik atau cara menganalisis data pada penelitian agar penelitian agar tersusun secara sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca. Sebagaimana metode kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis hermeneutika. Hermeneutika mempunyai arti menafsirkan, menerjemahkan dan bertindak sebagai penafsir.³⁶

Hermeneutika atau yang disebut dengan Hermeneuein dalam bahas Yunani memiliki tiga makna dasar yaitu: (*to say*) mengungkapkan dengan kata, (*to explain*) menjelaskan sebuah keadaan, (*to translate*) seperti halnya menerjemahkan Bahasa asing. Tiga makna dasar ini dirangkum menjadi sebuah kata yaitu (*to interpret*) menginterpretasi. Dalam menginterpretasi diperlukan pemahaman dan penjelasan melalui kata-kata. Hermeneutika merupakan sebuah penafsiran atau interpretasi.³⁷

³⁶ F.Budi Hardiman, *Melampaui Positivisme dan Modernitas* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm 37.

³⁷ Richard E Palmer, "Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi, terj," *Musnur*

Penggunaan analisis isi dalam menganalisis data dalam penelitian ini akan dibantu dengan pendekatan hermeneutik yang akan menghasilkan pesan dan makna dalam teks serial film *Maqāmāt al-'Isyq*.³⁸ Dengan hermeneutika akan membantu peneliti dalam mengungkapkan pesan-pesan moral penulis dan mengungkapkan dengan Bahasa yang mudah dipahami.³⁹

Berikut adalah langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini:

- a) Peneliti menjelaskan bentuk kemoderatan tokoh Ibnu 'Arabi dalam serial film *Maqāmāt al-'Isyq* dengan memilih data dan mereduksi makna yang disertai pandangan teoritis terkait faktor-faktor yang melatarbelakangi sikap muslim moderatnya.
- b) Peneliti menjelaskan poin-poin moderasi beragam tokoh Ibnu 'Arabi dalam serial film *Maqāmāt al-'Isyq* yang disertai dengan pandangan teoritis yang berkaitan dengan muslim moderat.
- c) Peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis, sehingga mendapatkan deskripsi mengenai isi dan kandungan nilai-nilai muslim moderat serta poin-poin yang menjelaskan proses pembentukannya.

Inilah alasan peneliti menggunakan teknik analisis hermeneutika yaitu agar dapat menafsirkan dan menginterpretasikan data-data terkait muslim moderat pada tokoh utama dalam serial film *Maqāmāt al-'Isyq* yang didukung dengan repertoa peneliti sesuai dengan teori Resepsi Iser.

Hery dan Damanhuri Muhammed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 14.

³⁸ Yudinono KS, *Telaah Kritik Sastra Indonesia* (Bandung: Angkasa, 1986), hlm 35.

³⁹ Palmer, "Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi, terj.", hlm 43.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian sangat diperlukan agar tulisan tertata sistematis dan mudah dipahami alur pembahasannya. Pada penelitian ini akan dibagi menjadi empat bab bagian. Berikut adalah penjelasan mengenai sistematika penulisan:

Bab I akan diawali dengan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II akan dilanjut dengan pembahasan yang terdiri dari Serial Film *Maqamat al'Isyq*, Sinopsis Serial Film *Maqāmāt al-'Isyq*, Ibnu 'Arabi dalam Sejarah yang berisi tentang Riwayat Pendidikan serta Karir, Perjalanan Sufi, Karya-karya Ibnu 'Arabi, Kehidupan Pribadi dan Sandaran Pemikirannya.

Bab III berisi uraian analisis bagaimana proses pembentukan karakter muslim moderat tokoh utama dalam serial film *Maqāmāt al-'Isyq* dan penjelasan representasi karakter muslim moderat pada tokoh utama dalam serial film *Maqāmāt al-'Isyq*.

Bab IV berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil kajian penelitian dan saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

Penutup pada tesis ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan dalam penelitian. Dalam bab ini juga akan dicantumkan saran yang ditujukan untuk peneliti-peneliti selanjutnya. Peneliti berharap adanya penelitian ini bermanfaat untuk segala lini, baik dalam lini akademik ataupun non akademik.

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan resepsi peneliti mengenai karakter muslim moderat tokoh Ibnu ‘Arabi pada serial film *Maqāmāt Al-’Isyq* adalah sebagai berikut:
Resepsi penulis menghasilkan temuan bahwa Ibnu ‘Arabi adalah seorang Sufi yang mengusung nilai-nilai muslim moderat. Faktor-faktor yang melatar belakangi terbentuknya karakter muslim moderat Ibnu ‘Arabi dalam serial film *Maqāmāt Al-’Isyq* ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang melatarbelakanginya diantaranya adalah keluarga yang agamis dan sufistik. Dalam kehidupan keluarga yang merupakan faktor internal terbentuknya karakter muslim moderat adalah berasal dari suri tauladan Sang Ayah dan Sang Ibu. Sang Ayah yang mempunyai ilmu keagamaan yang tinggi, bertakwa dan wara’ begitu juga Sang Ibu yang merupakan sosok yang sholihah dan ahli ibadah.¹⁴⁴ Karakter Sang Ayah yang sabar, rendah hati dan ramah juga mempengaruhi sikap Ibnu ‘Arabi ketika dewasa, karena Sang anak melihat langsung bagaimana orang-orang terdekatnya berperilaku. Selain itu, Ibnu ‘Arabi memiliki intelektual yang tinggi. Sejak kecil Ibnu ‘Arabi sudah mendalami ilmu-ilmu agama, ilmu-ilmu ketuhanan dari al Quran

¹⁴⁴ Ahmed, *Maqāmāt al-’Isyq* episode 23 menit 19.00-19.37.

dan hadits. Tidak hanya itu, Ibnu ‘Arabi juga membaca buku-buku karangan Aristoteles dan Plato. Ibnu ‘Arabi merupakan sosok sufi yang tentunya dalam keilmuannya mencapai pada tingkatan ma’rifah. Ma’rifah merupakan tingkatan tertinggi dalam ilmu pada dunia tasawuf. Ibnu ‘Arabi sering mengalami *kasyaf* seperti halnya ketika ia termenung di tengah-tengah mengisi kajian dalam halaqahnya dan juga disaat tidurnya. Ibnu ‘Arabi mendapatkan kitab *Fushush al Hikam* yang mana kitab tersebut langsung diberikan kepada Ibnu ‘Arabi dalam kasyafnya. Ibnu ‘Arabi merupakan tokoh sufi yang sampai pada *maqam mahabbah*. *Maqam mahabbah* (cinta) adalah maqam tertinggi dalam tasawuf. Maqam sufinya membawanya pada perilaku yang mengarah pada kebajikan. Dari itu semua, maka tumbuhlah sosok Ibnu ‘Arabi yang rendah hati, bijaksana, beragama dan berintelektual.

Selain faktor Internal, terdapat faktor eksternal yang mempengaruhinya, diantaranya Ibnu ‘Arabi hidup dalam kalangan Ulama’ dan Sufi besar. Ibnu ‘Arabi mempunyai Guru Sufi yang sangat wara’ dan sholihah yaitu Sitt Fatimah dan Sitt Husn. Ibnu ‘Arabi sering mendatangi para ulama’ dalam melakukan perjalanan jauh. Selain itu, kondisi sosial dan politik pada masa hidupnya yang kurang baik justru menyadarkan Ibnu ‘Arabi untuk lebih yakin mendakwahkan sikap moderat dalam beragama. Salah satu ulama’ yang dekat dengannya adalah Ibnu Rusyd. Maka dari itu, Ibnu ‘Arabi mempunyai wawasan yang luas hingga terciptalah nilai-nilai Islam moderat. Ibnu ‘Arabi mengambil dalil-dalil beragama dari ayat-ayat al Quran. Meskipun dianggap sebagai Syeikh yang *kafir dan dzalim*, Ibnu ‘Arabi tetap menerima sebutan tersebut dengan lapang dada, sembari memberikan penjelasan

dan pengertian bahkan mencontohkan perilaku-perilaku baik yang bernilai moderat kepada masyarakat. Adapun konsep muslim moderat yang diusung oleh tokoh Ibnu ‘Arabi dalam serial film *Maqāmāt Al-’Isyq* diantaranya: *Tawāzun* (moderat), *I’tidāl* (bersikap tegas dan adil), *Tasāmuḥ* (menghargai perbedaan), *Musāwāḥ* (memperlakukan dengan sama, meskipun berbeda suku, ras, budaya dan keyakinan), *Syurā* (bermusyawarah dalam menyelesaikan permasalahan), *Iṣlāḥ* (mengambil kebijakan baru yang baik dengan meneruskan tradisi lama yang baik), *Aulawiyah* (mengutamakan hal penting), *Tathawwur wal Ibtikar* (sikap terbuka untuk melakukan perubahan) dan *Tahadhdhur* (menjunjung tinggi moral yang baik). Maka, dalam serial film ini mengisahkan tentang perjuangan Ibnu ‘Arabi dalam melawan sikap ekstrimisme dalam beragama dengan mendakwahkan karakter muslim moderat.

4.2 SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada objek material serial film *Maqāmāt al-’Isyq* yang membahas mengenai representasi muslim moderat tokoh utama dengan menggunakan teori Estetika Resepsi Sastra Wolfgang Iser, terdapat saran-saran yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya, diantaranya:

- a. Unsur-unsur yang terdapat dalam serial film *Maqāmāt al-’Isyq* dapat dijadikan sebagai penelitian kritik sastra pada aspek tertentu dari berbagai interdisipliner ilmu.
- b. Penelitian pada serial film *Maqāmāt al-’Isyq* bisa dilakukan dengan menggunakan perspektif psikologi pada tokoh utama, yang mana kondisi

psikologi tokoh utama ketika menghadapi problematika berbagai ancaman dan serangan yang menghampirinya.

c. Penelitian lain juga bisa dilakukan ditinjau dari perspektif tasawuf tokoh utama pada serial film *Maqamat al 'Isyq*.

d. Penelitian dari aspek semiotik juga bisa dilakukan dalam menganalisis pada serial film *Maqāmāt al-'Isyq* dimana banyak ditemukan beberapa tanda-tanda yang dapat dikaji menggunakan teori semiotik.



DAFTAR PUSTAKA

- Affifi, Abul Ela, Sjahrir Mawi, dan Nandi Rahman. *filisafat Mistis Ibnu 'Arabi*. Gaya Media Pratama, Jakarta, 1989.
- Agama, Tim penyusun Kementrian. *Moderasi Beragama*. Cet. Pertama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019.
- Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia." *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.
- Arabi, Ibn, The Stanford Encyclopedia, dan Edward N Zalta. "بيرع نبا, 2019, -1". 33.
- Arabi, Ibnu diterjemahkan oleh M Sabrur Ali. *Fusush Al Hikam*. Diedit oleh Nurr. Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Busyro, Busyro, Aditiya Hari Ananda, dan Tarihoran Sanur Adlan. "Moderasi Islam (Wasathiyah) di Tengah Pluralisme Agama Indonesia." *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan* 3, no. 1 (2019): 1–12.
- Claudia Mende mewawancarai Prof. James W. Morris, Guru Besar Teologi Islam di Boston College, lembaga pemikir milik ordo Katolik Jesuit di Amerika Serikat. "Visi Ibn Arabi Tentang Peradaban Global yang Manusiawi." *DW.COM*, no. Hak Asasi Manusia, Dewan HAM PBB, Toleransi, Islam, Hukuman Mati, #Mukalama, Azan, Radikalisme (2020).
<https://p.dw.com/p/3Zi8O>.
- DAMAYANTI, ANITA. "Arung-Karaeng dalam Teropong dan Meriam Karya Fahmi Syariff: Kajian Resepsi Sastra Wolfgang Iser." Universitas Gadjah

- Mada, 2012.
- Edi, Junaedi. “Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementrian Agama.” *Jurnal Multikultural dan multireligius* Vol. 18 No (2019): 391–400.
- Fianda, Suci Mulia. “RESEPSI PENONTON TERHADAP RUANG KOSONG DALAM SERIAL WEB SORE: ISTRI DARI MASA DEPAN KARYA YANDY LAURENS.” Universitas Diponegoro, 2019.
- Hardiman, F.Budi. *Melampaui Positivisme dan Modernitas*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Haryani, Elma. “Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Generasi Milenia: Studi Kasus Lone Wolf Pada Anak di Medan.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18, no. 2 (2020): 145–58.
- Hasyim, Nanang Mizwar. “Tasawuf dan Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Menghadapi Problematika Bangsa.” *Jurnal Analisis* 11 (n.d.): 1–6.
- In Rachmawati, I R. “Respon Pembaca terhadap Aplikasi Traveloka: Fenomena Fitur ‘Traveloka Xperience’.” *Jurnal JITHOR UPI Bandung* 3, no. 1 (2020): 18–27.
- Jabrohim. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Junus, Umar. *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Gramedia, 1985.
- KS, Yudinono. *telaah Kritik Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa, 1986.
- Latifi, Yulia Nasrul. “Rekonstruksi pendidikan karakter dalam risalah Hayy Bin Yaqzan Karya Ibn ufail (analisis resepsi sastra).” *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra* 2, no. 1 (2018): 47–72.
- Ledang, Irwan. “Tradisi islam dan Pendidikan Humanisme: Upaya

- Transinternalisasi Nilai Karakter dan Multikultural dalam Resolusi Konflik Sosial Masyarakat di Indonesia.” *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 1, no. 1 (2019): 105–28.
- Maarif, Zainul. “Kitab Syajarah Al-Kawn Ibnu Arabi: Mengurai Konsep Alam Semesta dan Sirah Nabi (Ibn Arabi’s Cosmology and Prophet’s Biography),” 2019.
- Mahmud, Abdullah. “Filsafat Mistik Ibnu Arabi tentang Kesatuan Wujud.” *SUHUF* 24 No.2 (2012): 85–98. <http://hdl.handle.net/11617/3084>.
- Marwata, Heru. “Pembaca dan Konsep Pembaca Tersirat Wolfgang Iser.” *Humaniora*, no. 6 (1997): 48–53.
- Mukhlis, Afrizal Nur dan. “Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran;(Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafasir).” *Jurnal An-Nur* 4, no. 2 (2016).
- Nasr, Seyyed Hossein. *Tiga Mazhab Utama Filsafat Islam*. IRCiSoD, 2006.
- Nasr, Seyyed Hossein, dan Ahmad Mujahid. *Tiga Pemikir Islam: Ibnu Sina, Suhrawardi, Ibnu Arabi*. Penerbit Risalah, 1986.
- Nasr, Seyyed Hossen. “Tiga Mazhab Utama Filsafat Islam: Ibnu Sina, Suhrawardi, dan Ibnu 'Arabi. terj.” *Ach. Maimun Syamsuddin*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2014.
- Nyoman, Kutha Ratna. “Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra.” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2004.
- O’Hara, Daniel T., dan Wolfgang Iser. “The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response.” *The Journal of Aesthetics and Art Criticism* 38, no. 1

(1979): 88. <https://doi.org/10.2307/430052>.

Palmer, Richard E. "Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi, terj."

Musnur Hery dan Damanhuri Muhammed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Ridwan, Ridwan. "Problematika Keragaman Kebudayaan dan Alternatif

Pemecahan (Perspektif Sosiologi)." *Madaniyah* 5, no. 2 (2015): 257–70.

Segers, Rien T. "Evaluasi teks sastra." *Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000.*

Shihab, M Quraish. *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama.*

Tangerang: Lentera Hati Group, 2019.

Soleh, Achmad Khudori. "Filsafat Islam dari Klasik hingga kontemporer." Ar-

Ruzz Media, 2013.

———. *Wacana Baru Filsafat Islam*. Diedit oleh Aziz Safa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Wahyudi, Tri. "Membaca Kemungkinan Film Sebagai Objek Penelitian Sastra."

PARAFRASE: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan 17, no. 2 (2017):

33–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/parafrese.v17i2.1369>.

Widodo, Priyantoro, dan Karnawati Karnawati. "Moderasi Agama dan

Pemahaman Radikalisme di Indonesia." *PASCA: Jurnal Teologi dan*

Pendidikan Agama Kristen 15, no. 2 (2019): 9–14.

أمانة, ملحم. "مقامات العشق" للكاتب الدكتور محمد البطوش... مسلسل تاريخي مشوق أثبت نجاحه."

البناء يومية سياسية قومية اجتماعية, n.d. [https://www.al-](https://www.al-binaa.com/archives/article/212339)

[binaa.com/archives/article/212339](https://www.al-binaa.com/archives/article/212339).

ابراهيم احمد, احمد. *مقامات العشق*. United Arab Emirat, 2019.

<https://youtu.be/rKeLvZYYyD4>.

“pdf.ابن العربي - طه سرور” n.d.، قاهرة: هندوي

الحكيم، سعاد. *ابن عربي و مولد لغة جديدة*. بيروت: وندرة للطباعة والنشر، 2007

العفيفي، أبوا العلا. *فصوص الحكام*. بيروت-لبنان: دار الكتاب العربي، 1366

بدوى، عبدالرحمن. *ابن عربي، حياته ومذهبه*. قاهرة: مكتبة الأنجلوا المصرية، 1965

“مقامات العشق” *elcinema.com*, 2019. <https://elcinema.com/work/2055560/>.

“مقامات العشق عن مخالفة النفس بالسفر” *aljazirah.com*, n.d. [https://www.al-](https://www.al-jazirah.com/2019/20190506/ms2.htm)

[jazirah.com/2019/20190506/ms2.htm](https://www.al-jazirah.com/2019/20190506/ms2.htm).


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA